

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pinus Merah Cabang Baturaja

Yulita Eka Fitri

STIKes Al-Ma'arif Baturaja

Corresponding Author yulitaekafitri@gmail.com

Informasi Artikel:

Received: 13 September 2023, Accepted: 11 Oktober 2023, Published: 13 Oktober 2023

Abstract

The aim of this study to determine the company's financial performance based on profitability ratios at PT. Pinus Merah Baturaja. This research uses types of quantitative descriptive research. This research uses a descriptive method to describe research objects or research results. The data in this research were collected through documentation, observation, and interviews. The gross profit margin analysis results show that in 2019, it was 13.9%, and the company experienced an increase in 2019, and in 2020 was 1.6% from the previous year and then increased return in 2021 by 0.4%. The company's net profit margin in 2019 was 4%, and the company experienced an increase in 2020 amounted to 0.2% from the previous year and then increased return in 2021 by 0.5%. Results of the return on assets analysis show that the company in 2019 was 11.8%, later experienced an increase in 2020 of 0.5% from the previous year and then increased again in 2021 by 0.6%. That matter shows that the company efficiently uses assets in each year. The return on equity analysis results show that in 2019, amounting to 33.7%, the company experienced an increase in 2020, which amounted to 1.3% from the previous year and increased again in 2021 by 4%. This happens because the company has been effective in managing the capital invested by the company to produce profits for the company.

Keywords: Financial Performance, Profitability Ratio, ROA, ROE, NPM, GPM

1. Pendahuluan

Mengetahui baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan lebih dalam, maka dibutuhkan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan mengevaluasi dan mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa lalu ataupun masa sekarang. Salah satu analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas (profitability ratio) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Ompusunggu dan Wage, 2021:39).

Menurut Mustakim (2021) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan ada lima yaitu, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Equity, dan Return On Assets. Net Profit Margin, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Operating Profit Margin, rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Gross Profit Margin (margin laba kotor) digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Return On Equity digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Terakhir, Return On Assets digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

PT. Pinus Merah Abadi Cabang Baturaja adalah suatu perusahaan yang menjual dan mendistribusikan produk PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia cabang Prabumulih, dimana PT. Pinus Merah Abadi menjual kembali produk-produk dari PT. Kaldu Sari Nabati yang bergerak disektor makanan ringan dengan merek nabati. Beberapa produk yang dijual yaitu, Richeese, Richoco, Nextar, Simba, dan Hanzel. PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja terletak Sukajadi, Kec. Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Sebagai perusahaan distributor yang kegiatan utama bisnisnya adalah penjualan sehingga dalam mempertahankan eksistensinya, PT. Pinus Merah Abadi harus mampu menghasilkan dan mempertahankan laba yang dicapai. Adapun laba bersih PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja ada tahun 2019- 2021 tersaji dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1 Laba/Rugi Bersih Perusahaan PT. Pinus Merah Abadi Prabumulih

Tahun	Laba Bersih (Rp)
2019	624.787.570
2020	624.787.570
2021	794.180.360

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, maka dari itu rasio profitabilitas sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang ingin di capai. Dalam hal ini penulis akan membahas analisis rasio profitabilitas pada PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja untuk mengetahui profit yang diperoleh perusahaan tersebut.

Dilihat dari tabel di atas, dan informasi yang diterima bahwa laba yang diperoleh oleh perusahaan terus meningkat setiap tahunnya termasuk pada tahun 2020 yang dimana pada tahun tersebut “berdasarkan hasil survei Kementrian Ketenagakerjaan ada sekitar 88% perusahaan terdampak pandemi Covid-19 yang umumnya berada dalam keadaan merugi (Kementrian Ketenagakerjaan, 2020)”. Berdasarkan hal tersebut maka rasio profitabilitaslah yang dianggap tepat untuk membahas keuntungan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas,

peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas.

2. Literature Review

2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Wijaya (2021:27) kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangan.

2.1.1. Tujuan Kinerja Keuangan Menurut Hutabarat (2020:3) ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.2 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:5) ada beberapa tahap untuk Menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan Review terhadap data laporan keuangan Tujuan dilakukan Review adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.
2. Melakukan perhitungan Dalam melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Dari hasil hitung yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:9) laporan keuangan adalah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan menjadi alat untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Secara umum dengan demikian dapat dimengerti bagaimana laporan keuangan merupakan catatan akuntansi yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

2.2.1 Pembagian Laporan Keuangan

Menurut Hantono (2018:1) laporan keuangan perusahaan yang lengkap terdiri atas lima bagian, yaitu:

1. Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva (asset), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba/Rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya.
3. Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama pelaporan.
4. Laporan Arus Kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.
5. Catatan Laporan Keuangan Perusahaan Catatan atas laporan keuangan perusahaan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Ompusunggu dan Wage (2021:40) beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jeni-jenis akuntansi keuangan antara lain:

1. Rasio Pengembalian Aset (Return On Assets Ratio) Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset:

$$\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

2. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return On Equity Ratio) (Return On Equity Ratio) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rumus Return On Equity sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin) Marjin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Penjualan}$$

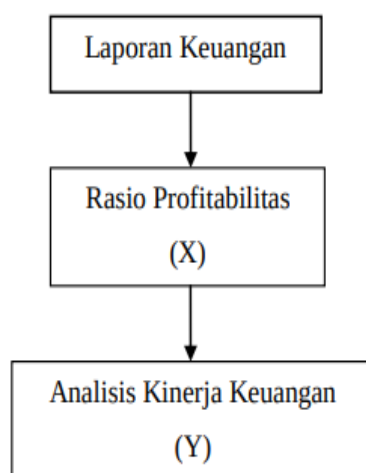
4. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

Net Profit Margin dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan}$$

2.4 Kerangka Pemikiran

Suatu organisasi atau perusahaan bisnis seperti distributor sangat bergantung erat dengan proses kegiatan pembelian dan penjualan dalam aktifitas bisnisnya. Segala kegiatan selama operasional usaha dijalankan sebaiknya semua itu terdata dalam laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam melakukan analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio, salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, variabel X dan Y. variabel X dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. Research Method

3.1 Jenis Penelitian dan Objek Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja dengan menggunakan analisis rasio keuangan

Objek penelitian yaitu PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja berlokasi Sukajadi, Kec. Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32126

3.2 Populasi

Menurut Abubakar (2021:58) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dapat berupa orang maupun wilayah. Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja tahun 2019-2021.

3.3 Sampel

Sampel dalam penelitian yaitu Sumber, Pengelolaan dan Alokasi.laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja Tahun 2019-2021

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Sugiono (2018:32) data kualitatif dalam penelitian ini yaitu berupa Jenis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sejarah perusahaan, struktur perusahaan, dan visi misi perusahaan dan data Kuantitatif dalam penelitian ini yaitu penelitian ini yaitu, laporan neraca dan laporan laba rugi dari PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja.

Data Primer yaitu data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber peneliti pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mencari Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada penulis. Data sekunder Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Peneliti memperoleh data dari laporan neraca dan laporan laba rugi yang ada pada PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja

3.5 Variabel

Menurut Abubakar (2021:52) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat orang atau objek yang mempunyai variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan dari variabel itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Abubakar (2021:54) variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah rasio profitabilitas.

3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Abubakar (2021:54) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel

terikatnya adalah kinerja keuangan.

3.6 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai kinerja keuangan PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja ditinjau dari rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung rasio Profitabilitas
2. Menginterpretasikan perhitungan nilai rasio profitabilitas tersebut dan menganalisis hasilnya.

3.5 Analisis Rasio

Menurut Noordiatmoko dan Dani (2020:12) Beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

1. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Net Profit Margin dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan}$$

2. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin) Marjin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Penjualan}$$

3. Rasio Pengembalian Aset (Return On Assets Ratio) Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset:

$$\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

4. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return On Equity Ratio) (Return On Equity Ratio) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rumus Return On Equity sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang Saham.}$$

Mustakim (2021) standar industri dari rasio profitabilitas terdapat pada Tabel 2

Tabel 2. Standar Industri Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Standar Industri
Net Profit Margin	20%
Gross Profit Margin	28%
Return On Assets	20%
Return On Equity	40%

Sumber: Mustakim (2021)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Laporan Keuangan PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja

Alat yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan memberi gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan. Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan perusahaan PT. Pinus Merah Abadi Cabang Baturaja berdasarkan analisis profitabilitasnya maka penulis menyajikan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi yang terdapat pada PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja, pada tabel 4.1 berikut

Tabel 3. Laporan Laba Rugi PT. Pinus Merah Abadi Cabang Baturaja
Tahun 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya	15.629.878.818	15.962.143.058	16.620.221.762
Beban Pokok Pendapatan	13.454.634.528	13.462.511.435	13.959.361.640
Laba Kotor	2.175.244.290	2.499.631.623	2.660.860.122
Beban Usaha	1.741.877.959	2.115.021.349	2.284.261.990
Laba Usaha	433.366.331	384.610.274	376.598.132
Penghasilan/(Beban) Lain-Lain Bersih	284.780.301	394.212.264	536.252.856
Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	718.146.632	778.822.538	912.850.988
Beban Pajak Peenghasilan	93.359.062	101.246.929	118.670.628
Laba Bersih	624.787.570	677.575.609	794.180.360

Sumber : Data PT. Pinus Merah Abadi Cabang Baturaja 2021

Tabel 4. Laporan Neraca PT. Pinus Merah Abadi Cabang Baturaja
Tahun 2019-2021

Posisi Neraca	2019	2020	2021
Aset Lancar	3.220.148.412	3.350.120.867	3.623.767.000

Aset Tidak Lancar	2.047.972.455	2.121.937.587	2.520.152.127
Jumlah Aset	5.268.120.867	5.472.058.454	6.143.919.127
Liabilitas Jangka Panjang	2.197.469.644	2.230.715.115	2.614.821.112
Liabilitas Jangka Pendek	1.220.101.223	1.302.843.339	1.525.221.012
Jumlah Liabilitas	3.417.570.867	3.533.558.454	4.140.042.124
Jumlah Ekuitas	1.850.550.000	1.938.500.000	2.003.877.003
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	5.268.120.867	5.472.058.454	6.143.919.127

Sumber : Data PT. Pinus Merah Abadi Cabang Baturaja 2021

4.1.2 Analisis Data

Menurut Hantono (2018:43)nHasil perhitungan Rasio Profitabilitas atas laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. Pinus Merah Abadi Prabumulih pada periode tiga tahun terakhir yaitu, tahun 2019-2021 pada tabel 4.3

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Pada Tahun 2019-2021

Profitabilitas	Tahun		
	2019	2020	2021
GPM %	13,9	15,6	16
NPM%	4	4,2	4,7
ROA%	11,8	12,3	12,9
ROE%	33,7	35	39

Sumber data: data diolah, (2023)

4.2 Pembahasan

Dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja selama tiga tahun terakhir (2019-2021), maka berdasarkan analisis profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity pada perusahaan PT. Pinus Merah Abadi cabang Baturaja dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa:

1. Gross profit margin pada tahun 2019 yang didapat dari jumlah laba kotor pada tahun 2019 sebesar Rp 2.175.244.290 dibagi dengan jumlah penjualan bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 15.629.878.818 dan di kali dengan 100% sehingga gross profit margin pada tahun 2019, yaitu 13,9%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar industri dari gross profit margin sendiri yaitu, 28% maka gross profit margin perusahaan pada tahun 2019 sebesar 13,9% masih belum cukup baik.
2. Gross profit margin pada tahun 2020 yang hasilnya di dapat dari jumlah laba kotor pada tahun 2020 sebesar Rp 2.499.631.623 dibagi dengan jumlah penjualan bersih

pada tahun 2020 sebesar Rp 15.962.143.058 dan di kali dengan 100% sehingga gross profit margin pada tahun 2020, yaitu 15,6%.

3. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industri dari gross profit margin sendiri yaitu, 28% maka gross profit margin perusahaan pada tahun 2020 sebesar 15,6% masih dikatakan belum cukup baik.
4. Gross profit margin pada tahun 2021 yang hasilnya di dapat dari jumlah laba kotor pada tahun 2021 sebesar Rp 2.660.860.122 dibagi dengan jumlah penjualan bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 16.620.221.762 dan di kali dengan 100% sehingga gross profit margin pada tahun 2021, yaitu 16%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar industri dari gross profit margin sendiri yaitu, 28% maka gross profit margin perusahaan pada tahun 2021 sebesar 16% masih dikatakan belum cukup baik.

Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih) Net Profit Margin atau marjin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya atau beban bunga dan pajak penghasilan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis Net Profit Margin, maka dapat diketahui bahwa:

1. Net Profit Margin pada tahun 2019 yang hasilnya didapat dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan penjualan bersih yang kemudian dikali dengan 100%. Adapun laba bersih pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp 624.787.570 dan dibagi dengan penjualan bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 15.629.878.818 dan dikali 100% sehingga didapat Net Profit Margin perusahaan pada tahun 2019 sebesar 4%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industri dari net profit margin sendiri yaitu, 20% maka net profit margin perusahaan pada tahun 2019 sebesar 4% masih dikatakan belum cukup baik.
2. Net Profit Margin pada tahun 2020 yang hasilnya didapat dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan penjualan bersih yang kemudian dikali dengan 100%. Adapun laba bersih pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp 677.575.609 dan dibagi dengan penjualan bersih pada tahun 2020 sebesar Rp 15.962.143.058 dan dikali 100% sehingga didapat Net Profit Margin perusahaan pada tahun 2020 sebesar 4,2%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industri dari net profit margin sendiri yaitu, 20% maka net profit margin perusahaan pada tahun 2020 sebesar 4,2% masih dikatakan belum cukup baik.
3. Net Profit Margin pada tahun 2021 yang hasilnya didapat dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan penjualan bersih yang kemudian dikali dengan 100%. Adapun laba bersih pada tahun 2021, yaitu sebesar Rp 794.180.360 dan dibagi dengan penjualan bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 16.620.221.762 dan dikali 100% sehingga didapat Net Profit Margin perusahaan pada tahun 2021 sebesar 4,7%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industri dari net profit margin sendiri yaitu, 20% maka net profit margin perusahaan pada tahun 2021 sebesar 4,7% masih dikatakan belum cukup baik.

Return On Assets

1. Return On Assets tahun 2019 Laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 624.787.570 sedangkan total aset pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 5.268.120.867 jadi, Return

On Assets pada tahun 2019 adalah laba bersih/Total Asset x 100%= $624.787.570/5.268.120 \times 100\% = 11,8\%$

2. Return On Assets tahun 2020 Laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp 677.575.609 sedangkan total aset pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 5.472.058.454 jadi, Return On Assets pada tahun 2020 adalah: $\text{laba bersih/Total Asset} \times 100\% = 677.575.609/5.472.058.454 \times 100\% = 12,3\%$
3. Return On Assets tahun 2021 Laba bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 794.180.360 sedangkan total aset pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 6.143.919.127 jadi, Return On Assets pada tahun 2021 adalah: $\text{laba bersih/Total Asset} \times 100\% = 794.180.360/6.143.919.127 \times 100\% = 12,9\%$

5. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis gross profit margin menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebesar 14% dan perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 1,6% dari tahun sebelumnya dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,4%. Hal tersebut terjadi karena laba kotor perusahaan terus meningkat pada setiap tahun dan perusahaan sudah mampu mengelola beban pokok pendapatan.
- b. Hasil analisis net profit margin menunjukkan bahwa, pada tahun 2019 sebesar 4% dan perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,2% dari tahun sebelumnya dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,5%. Semakin meningkatnya net profit margin perusahaan, maka semakin meningkat juga laba yang didapat perusahaan. Meningkatnya net profit margin setiap tahunnya terjadi karena penjualan perusahaan yang terus meningkat.
- c. Hasil analisis return on assets menunjukkan bahwa, pada tahun 2019 sebesar 11,8% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya dan kemudian kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 0,6%. Dari hal tersebut berarti perusahaan sudah efisien dalam penggunaan aset di setiap tahun.
- d. Hasil analisis return on equity menunjukkan bahwa, pada tahun 2019 sebesar 33,7% kemudian perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 1,3% dari tahun sebelumnya dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 4% . hal ini terjadi karena perusahaan sudah efektif dalam mengelola modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abubakar. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS. Sleman: Deepublish.
- Hidayat, W. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Mustakim, H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan. Jurnal Kewirausahaan Vol.8 No. 9.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2014- 2018. Jurnal Parameter, Vol.5 No.4 , 38-51.
- Ompusunggu Hermaya. Wage.(2021). Manajemen Keuangan. Batam: Batam Publisier
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya. (2021). Kinerja Keuangan. Guepedia

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)